

MAKALAH

PRINSIP SUPERVISI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH

PERPUSTAKAAN UNIV. BERDIRTAAL P. B	
DITERIMA TOL.	: 14 Desember 2000
SUMBER/HARGA	: Hadiah
KOLEKSI	: YKI
NO. INVENTARIS	: 4053/YK/2000-P. (2)
LOKASI	: 371.201.3 KITA - P. 0

OLEH

Dra. KHAIRANIS S. Pd
NIP. 130538175

DISAMPAIKAN PADA SEMINAR
STAF PENGAJAR JURUSAN PGSD TANGGAL 10-4-1999
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
IKIP PADANG

Prinsip Supervisi dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan suatu lembaga atau instansi di tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tersebut akan dapat terlaksana dengan baik apabila adanya kegiatan supervisi yang baik yang biasanya diberikan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan supervisi tersebut dilakukan secara kontiniu.

Supervisi merupakan suatu usaha yang diberikan oleh kepala Sekolah untuk mendorong, mengkoordinasikan dan membimbing guru-guru agar mereka tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan profesi yang diembannya. Guru tanpa dibina, tanpa dibimbing dan tanpa dimotivasi tidak akan berkembang dengan baik terhadap pelaksanaan tugasnya. Kepala Sekolah selaku supervisor hendaknya dapat bekerjasama dengan guru-gurunya dan sekali kali janganlah dalam melakukan penilaian terhadap guru seolah-olah mencari-cari kesalahan, karena hal demikian bertentangan apa yang diharapkan dalam supervisi.

Surochmi (1976:133) mengemukakan, supervisi ialah pembinaan yang diberikan oleh Kepala Sekolah terhadap guru-guru agar mereka dapat meningkatkan

kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik".

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa pembinaan dari kepala sekolah sangat diharapkan. Disamping proses belajar mengajar yang berlangsung dengan baik semangat mengajar guru juga akan lebih meningkat.

Peranan Kepala Sekolah sebagai supervisor hanyalah mendorong, mengarahkan dan membimbing, sedangkan usaha-usaha untuk menemukan perbaikan diserahkan kepada guru. Dengan demikian peranan Kepala Sekolah adalah menciptakan situasi yang dapat menyebarkan timbulnya daya kreatifitas pada guru-guru.

Berdasarkan pengamatan di lapangan atau di sekolah, pelaksanaan supervisi yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal demikian terlihat masih ada Kepala Sekolah dalam melakukan supervisi seolah-olah mencari-cari kesalahan guru-guru. Disamping itu juga terlihat hubungan guru dan Kepala Sekolah agak jauh. Hal ini terbukti adanya guru-guru yang tidak mau berterus-terang terhadap kepala sekolah walaupun dia menghadapi masalah.

B. Permasalahan

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka pada bagian ini permasalahan-

nya dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah prinsip-prinsip supervisi yang efektif dalam proses pembelajaran di sekolah.

C. Pembahasan

1. Pengertian dan Tujuan Supervisi dalam Proses Pembelajaran

Lazaruih (1994:33) mengatakan "supervisi ialah bantuan yang diberikan kepada guru-guru oleh kepala sekolah untuk memperbaiki atau mengembangkan situasi belajar mengajar". Dilihat dari pengertiannya kegiatan supervisi pada prinsipnya adalah kegiatan menolong atau membantu sehingga keberhasilan usaha yang diberikan lebih berhasil. Supervisi merupakan rangsangan atau bimbingan yang diberikan kepada guru-guru agar kemampuan profesional mereka makin berkembang, sehingga situasi belajar mengajar makin efektif dan efisien.

Dilihat dari kegiatannya supervisi bertujuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang efektif. Sehingga apa yang dilaksanakan menjadi lebih jelas dan terarah. Dengan supervisi guru-guru yang di-supervisi dapat memahami dan mengetahui kesalahan-kesalahannya, sehingga mereka berusaha bagaimana cara untuk memperbaikinya. Dan

Salah satu pelaksanaan supervisi kepala sekolah perlu memahami situasi dan kondisi sekolah serta kemampuan dari guru-guru yang ada, agar pelaksanaan supervisi memberikan hasil yang diharapkan.

c. Supervisi harus demokratis

Demokratis artinya musyawarah atau bekerjasama, dimana kepala sekolah berusaha meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah berdasarkan musyawarah, mufakat dan gotong royong. Perbaikan terhadap kegiatan akan terjadi apabila kepala Sekolah sebagai atasan dapat bermusyawarah dan bersahabat dengan guru-guru dalam semua kegiatan sekolah.

Selaku kepala sekolah sebelum memberikan pertolongan, terlebih dulu perlu membangkitkan motivasi guru-guru untuk bekerja, agar mereka sadar akan pentingnya perbaikan. Hal ini akan dapat terlaksana dengan baik apabila kepala sekolah menganggap guru-gurunya sebagai teman yang perlu berjuang untuk kemajuan sekolah. Sutjipto (1992:133) mengatakan, "tugas kepala sekolah sebagai supervisor ialah membantu mengembangkan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga guru dapat tumbuh dan berkembang baik dalam peker-

isannya, yang semuanya dapat tercipta melalui kerja sama dan harga-menghargai antara guru dan kepala sekolah.

Hubungan kepala sekolah dan guru-guru harus didasarkan pada tempat dan fungsinya masing-masing.

d. Supervisi harus obyektif

Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah jangan ada prasangka-prasangka yang tidak benar terhadap guru-guru, agar tanggung jawab untuk menolong guru dapat berhasil dan berkembang baik.

Pelaksanaan supervisi harus didasarkan pada data-data yang konkrit dan jelas, sehingga tidak ada dipengaruhi oleh hal-hal yang merugikan.

Setelah kegiatan supervisi dilakukan perlu diadakan penilaian untuk melihat sejauh mana perkembangan telah terjadi, karena dengan penilaian dapat menilai keberhasilan guru-guru serta melihat kegagalan kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap guru.

D. Kesimpulan

Untuk membantu dan memperbaiki proses belajar mengajar yang baik, maka kepala sekolah sebagai

supervisor hendaklah dapat melaksanakan supervisi yang baik terhadap guru-guru. Supervisi berarti bantuan/pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap-guru-guru di dalam kebaikan proses belajar mengajar yang baik.

Supervisi yang diberikan dengan baik dan kontiniu akan berdampak positif terhadap proses pembelajaran siswa yang diberikan guru.

Pelaksanaan supervisi yang baik didasarkan pada prinsip-prinsip supervisi yang efektif, yaitu: (1) supervisi harus konstruktif, (2) supervisi harus realistis, (3) supervisi harus demokratis dan (4) supervisi harus obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

Hasan, Hamid. (1991). Evaluasi Hasil Belajar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Lazaruh, Soewadji. (1994). Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya. Salatiga: Kanisius.

Sutjipto, dkk. (1991/1992). Administrasi Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Surachmad, Winarno. (1983). Administrasi Sekolah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.